

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penampilan fisik merupakan hal yang sangat penting dan diutamakan terutama pada abad ke-21. Penampilan fisik pada zaman ini bukan hanya penting bagi wanita tetapi juga sama pentingnya bagi pria (Emilia dan Larsen, 2009). Pandangan dan penilaian seseorang terhadap orang lainnya juga dipengaruhi oleh penampilan fisik. Pentingnya penampilan fisik terbukti karena berpenampilan menarik telah menjadi salah satu kriteria dalam lowongan pekerjaan. Selain itu, pada zaman digital ini juga banyak sekali orang yang menggunakan aplikasi tertentu untuk mengedit tampilannya pada foto agar menjadi lebih baik. Hal itu membuktikan bahwa banyak orang ingin tampil menarik dimata orang lain bukan hanya di dunia nyata tetapi juga melalui dunia maya. Hal itu disebabkan karena adanya kriteria tubuh ideal yang diharapkan oleh setiap orang yang terkadang tidak sesuai dengan realita (Grogan, 2008).

Kehidupan masyarakat *modern* yang sangat sibuk hingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan perawatan tubuh sendiri karena sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bekerja baik di kantor maupun di rumah. Menikmati perawatan merupakan salah satu alternatif yang multifungsi karena selain untuk mempercantik dan menjaga kesehatan penampilan fisik juga untuk membuang *stress* dan mengurangi

rasa lelah. Terutama bagi penduduk Tangerang yang merupakan daerah yang tidak memiliki tempat wisata karena Tangerang adalah kota yang berkembang pada tiga sektor yaitu industri, perdagangan dan perumahan (UUD No 2, 1993). Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Tangerang menghabiskan waktunya ke sektor perdagangan seperti spa, salon dan *mall*.

Spa dan salon merupakan tempat yang dapat menunjang gaya hidup masyarakat *modern* untuk tetap tampil cantik dan sehat ditengah kesibukan dalam menunjang karir. Perawatan yang dilakukan di fasilitas kecantikan seperti salon dan spa juga sangat disenangi oleh masyarakat karena dilakukan oleh profesional sehingga lebih mudah, praktis dan terpercaya. Penampilan fisik kini juga dapat mempengaruhi seseorang secara psikologis karena penampilan fisik merupakan sampul dari seseorang yang dapat berefek kepada kurangnya rasa percaya diri apabila seseorang merasa penampilannya kurang menarik dan terawat.

Masyarakat akan sangat mempertimbangkan di mana spa dan salon tempat mereka akan melakukan perawatan. Seperti yang telah dikatakan di atas, penampilan fisik sangatlah penting bukan hanya untuk manusia tetapi juga untuk fisik bangunan dan interior ruang. Salah satu pertimbangan yang menjadi faktor kedatangan pengunjung ke suatu tempat juga dipengaruhi oleh desain ruang yang baik dan menarik sebagai salah satu daya jual untuk menarik pengunjung. Masyarakat tidak akan pergi ke tempat yang dirasa berantakan, kotor dan tidak menarik. Bagaimana bisa mereka mempercayakan penampilan mereka kepada tempat yang bahkan tidak terawat. Oleh

karena itu, bukan hanya perawatan dan pelayanan yang harus dipertimbangkan oleh pihak spa dan salon tetapi juga penampilan dari ruang yang mempengaruhi penilaian pengunjung terhadap *brand* spa dan salon tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara membawa suasana alam ke dalam interior untuk mencerminkan visi *brand* Umandaru akan relasi manusia dan alam yang berhubungan satu sama lain?
2. Bagaimana merancang Desain Interior yang dapat mencerminkan Umandaru *brand* Spa dan Salon dengan memanfaatkan estetika formalisme?
3. Bagaimana menghasilkan Desain Interior yang dapat meningkatkan *experience* pengunjung dalam ruang dengan menggunakan material berstandar *green*?

1.3 Tujuan

1. Merancang interior Spa dengan membawa suasana alam ke dalam ruang agar pengguna merasa lebih rileks dan segar dengan memanfaatkan penggunaan tanaman dan tekstur alami (kayu, batu) pada material interior.
2. Mendesain interior Salon dan Spa yang dapat mencerminkan Umandaru *brand* Spa dan Salon tersebut dengan memanfaatkan pembelajaran ilmu estetika *formalism* melalui buku *Thinking Art* dalam menerapkan elemen dan prinsip desain ke dalam interior ruang dengan menganalisa *brand* dan konsep yang cocok untuk Umandaru yang disesuaikan dengan target pengunjung.

3. Mendesain interior yang dapat meningkatkan *experience* pengunjung akan kesan natural yang diperoleh dari tekstur material dan menggunakan material berstandarisasi *green* yang tidak berbahaya bagi kesehatan pengguna ruang karena ramah lingkungan.

1.4 Kontribusi Perancangan Interior

Perancangan interior yang dilakukan oleh penulis mengenai spa dan salon ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Kontribusi Praktis

Hasil perancangan akan dikembalikan kepada pihak spa dan salon untuk menjadi sumber informasi yang dapat berguna bagi pengembangan spa dan salon.

2. Kontribusi Teori

- a. Masyarakat

Membantu memperkenalkan dan memberi informasi kepada masyarakat luas bahwa spa berperan penting bagi kalangan masyarakat *modern*.

- b. Desainer Interior

Membantu memberikan pembelajaran dan masukan melalui pengalaman desainer dalam melakukan perancangan hingga memperoleh hasil perancangan kepada desainer interior lainnya terutama mengenai spa.

- c. Pihak Akademis (Kampus)

Menyumbangkan ilmu melalui pembelajaran dan informasi yang diperoleh penulis selaku desainer selama proses perancangan yang dapat membantu

mahasiswa kampus baik dari sesama jurusan interior maupu jurusan lain terutama untuk menambah wawasan mengenai spa.

1.5 Batasan Perancangan Interior

Perancangan interior harus melibatkan batasan-batasan yang ditetapkan untuk mempermudah proses perancangan agar hasil perancangan lebih spesifik dan maksimal. Batasan-batasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Eksisting

Klien perancangan yang dipilih oleh penulis adalah salah satu spa dan salon bernama Umandaru yang terletak pada kawasan Bintaro, tepatnya di jalan Mandar Utama blok DC1 No 19. Umandaru Spa dan Salon terletak dalam kompleks perumahan yang terdiri atas dua lantai dan memiliki luas bangunan sekitar 480 m². Pada lantai satu terdapat area *reception/lobby* yang digabungkan bersama dengan area *waiting room*, kantin yang menjual makanan ringan, dapur dan ruangan khusus karyawan, tempat perawatan *facial* dan Spa, tempat Yoga dan taman. Sedangkan pada lantai dua dikhususkan untuk daerah salon, ruang khusus karyawan dan kantor administrasi.

2. Pendekatan

Melalui visi Umandaru yang bukan hanya ingin menawarkan kenyamanan namun juga kesehatan bagi para pengguna ruang yang meliputi pengelola dan pengunjung Umandaru Spa dan Salon, penulis akan melakukan perancangan Umandaru dengan menggunakan pendekatan *green material*. Pendekatan ini

akan difokuskan kepada pemilihan material tertentu dengan standarisasi *green material* yaitu ramah lingkungan sehingga kesehatan pengguna dapat tercapai.

3. Pengunjung

Umandaru adalah Spa dan Salon khusus wanita. Target market Umandaru Spa dan Salon adalah wanita berusia 20-45 tahun karena letaknya yang dekat dengan sektor perumahan, perdagangan dan kantor.

4. Pemindahan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan dipindahkan karena eksisting memiliki ukuran bangunan yang kurang luas sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna baik pengelola maupun pengunjung sehingga akan dipindahkan ke tempat yang lebih luas dan ramai. Perancangan Interior Umandaru Spa dan Salon akan dipindahkan ke *Apartment Brooklyn* yang terletak di daerah Alam Sutera dengan luas bangunan 1000 m² yang akan digunakan sebagai lahan untuk perancangan interior Umandaru Spa. Umandaru tidak mengganti target marketnya karena daerah Alam Sutera juga merupakan sektor perumahan, perdagangan dan industri. Hanya perbedaannya adalah daerah Alam Sutera lebih *elite* dibandingkan dengan Bintaro sehingga diperlukan desain interior yang mendukung aspek tersebut untuk memenuhi kepuasan pengunjung.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan sebagai sumber informasi untuk perancangan. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan melakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Survei Lapangan

Survei akan dilakukan secara langsung pada lokasi spa. Survei lapangan ini diharapkan dapat membantu proses pendataan yang akan digunakan untuk perancangan. Data yang dibutuhkan berupa besaran ruang, kebutuhan ruang, struktur organisasi, aktivitas pengguna ruang, dan dokumentasi foto eksisting.

2. Wawancara

Wawancara juga merupakan salah satu proses pengumpulan data yang dapat melibatkan kegiatan tanya jawab antara penulis dengan pengelola dari pihak spa yang dapat meliputi pemilik, *manager*, karyawan yang dapat membantu memberikan sumber data yang diperlukan untuk perancangan dan data tambahan lainnya mengenai perawatan dan pelayanan yang ditawarkan.

3. Literatur

Literatur melibatkan data-data teori yang dapat ditemukan dalam bentuk buku, *ebook*, jurnal yang dikemukakan oleh para ahli yang sudah terpercaya sehingga bisa sumber literatur tersebut dapat membantu penulis untuk memperoleh ilmu mengenai standarisasi tertentu yang akan sangat berguna dalam proses perancangan terutama literatur mengenai spa dan salon.

1.7 Pendekatan *Green Material* dalam Perancangan Interior

Pendekatan *green material* merupakan hal yang sangat penting terutama mengingat visi Umandaru selaku klien bagi penulis yang menawarkan pemenuhan aspek kesehatan kepada penggunanya yang tidak semata-mata dapat diperoleh hanya dengan perawatan yang ditawarkan tetapi juga melalui interior. Apabila interior ruang

dibangun dengan material yang tidak ramah lingkungan maka hal tersebut juga akan berdampak buruk bagi kesehatan tubuh pengguna. Penulis harus menyadari bahwa material merupakan sumber daya utama yang diperlukan untuk terwujudnya pembangunan sebuah desain. Material diperoleh dari alam sehingga seorang desainer harus bijak dalam pemanfaatan material. Desainer harus paham bahwa salah satu kriteria dari *green material* adalah cara pemerolehan material dan tingkat pembaharuan material dan dilarang menggunakan material dari alam yang langka atau terancam punah. Kriteria *green material* yang akan digunakan oleh desainer dalam perancangan Umандaru Spa dan Salon yang meliputi *recycled content, low toxicity and VOC, durability, maintainability, dan water conservation*.

1.8 Alur Perancangan Interior

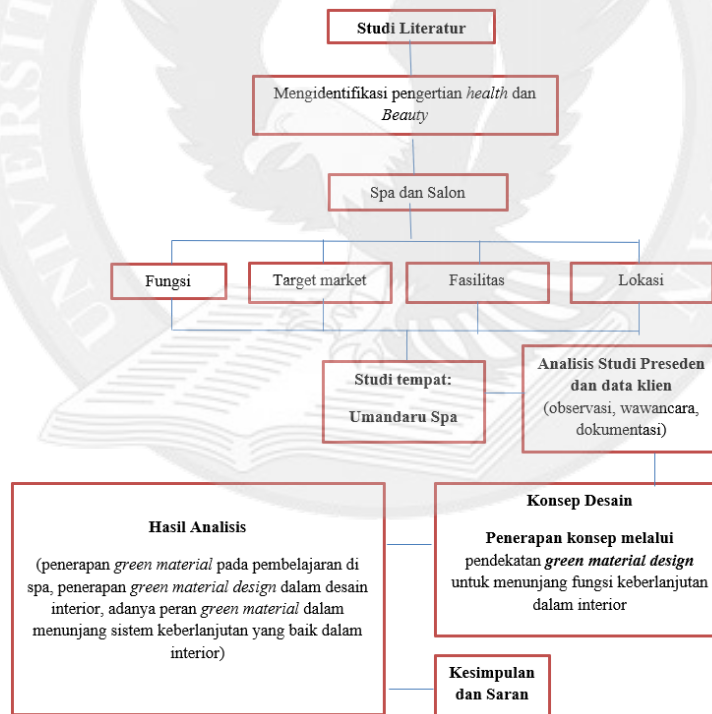


Diagram 1.1 Alur Perancangan
 Sumber: Data Carine Shaw (08/02/19)

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran singkat mengenai penulisan yang akan dibahas pada setiap bab. Bab pertama akan membahas mengenai latar belakang dari pemilihan topik perancangan yang kemudian akan memicu timbulnya permasalahan yang akan dibahas pada rumusan masalah perancangan interior. Selain itu, bab ini juga akan membahas mengenai cara-cara yang dibutuhkan untuk pengumpulan data yang akan digunakan untuk perancangan. Pada bab ini, pendekatan juga akan dibahas dengan bantuan data klien yang terkumpul. Demi kelancaran berlangsungnya seluruh kegiatan perancangan, bab ini kemudian akan membahas mengenai alur penulis dalam melakukan perancangan hingga memperoleh hasil.

Pada bab dua, penulis akan membahas mengenai data-data teori yang diperoleh melalui studi literatur pada buku dan jurnal oleh para ahli terutama data yang berhubungan mengenai standar interior yang baik untuk spa dan salon dan hal-hal mengenai standarisasi *green material*. Data studi literatur akan menjadi dasar bagi penulis untuk membuat desain yang baik.

Bab selanjutnya yaitu bab tiga akan membahas mengenai proses perancangan yang meliputi hasil analisis klien mulai dari profil klien, lokasi eksisting, analisis lokasi perancangan yang meliputi analisis makro dan mikro bangunan, struktur organisasi dan aktivitas pengguna. Selain itu, bab ini juga akan membahas mengenai program ruang yang antara lain adalah luasan kebutuhan ruang, diagram kedekatan ruang, analisis hubungan kedekatan ruang dengan melakukan penggabungan ruang dengan fungsi yang sama dalam satu area. Hasil dari analisis program ruang akan membantu

terbentuknya konsep yang juga dibahas pada bab ini. Hal terakhir yang akan dibahas pada bab ini adalah implementasi yang mencakup hasil dari pemenuhan konsep-konsep yang telah terbentuk pada desain ruang di lokasi perancangan.

Bab empat berisi tentang analisis permasalahan yang diperoleh sebelum proses perancangan dilakukan yang terdapat pada rumusan masalah. Kemudian bab ini juga akan membahas bagaimana desainer memberikan solusi desain untuk menyelesaikan permasalahan dan memberikan analisis *feedback* dari pengguna (pengelola dan pengunjung Umandaru) dalam bentuk komparasi sebagai pembuktian apakah solusi desain yang diusulkan oleh desainer tersampaikan secara baik atau tidak di mata pengguna.

Bab lima merupakan bagian terakhir yang akan membahas mengenai kesimpulan penulis dalam sudut pandang desainer yang mengemukakan mengenai kelebihan dan kekurangan yang ia peroleh selama proses hingga hasil perancangan. Selain itu, pada bab ini penulis juga akan memberikan saran kepada pembaca yang akan melakukan penulisan dengan topik serupa maupun tidak sebagai pembelajaran di masa yang akan datang.